

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasional. Rancangan penelitian yang menggunakan metode deskriptif korelasional digunakan untuk mengidentifikasi, memperkirakan, dan menguji asosiasi antara dua variabel (Sugiyono, 2019). Desain ini dipilih karena di SMP Negeri 3 Ungaran Kabupaten Semarang, peneliti melihat hubungan antara penggunaan gadget dengan agresi remaja.

Strategi yang diterapkan adalah strategi cross sectional. Penelitian yang menonjolkan waktu pengukuran atau pengamatan data variabel bebas dan terikat hanya sekali dalam satu waktu dikenal dengan penelitian cross-sectional (Nursalam, 2014). Tujuan dari analisis cross-sectional penelitian ini adalah untuk melihat dua variabel yang diukur secara bersamaan di SMP Negeri 3 Ungaran di Kabupaten Semarang: penggunaan gadget dan permusuhan remaja.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Ungaran Kabupaten Semarang pada Bulan Januari 2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah subjek penuh penyelidikan atau hal yang diteliti (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini, 987 remaja dari SMP Negeri 3 Ungaran di Kabupaten Semarang menjadi subyek.

2. Sampel

Sampel diambil dari setiap subjek yang diteliti dan dianggap mencerminkan seluruh populasi (Notoatmodjo, 2018). Sampel penelitian adalah remaja SMP Negeri 3 Ungaran di Kabupaten Semarang. Populasi dalam penelitian ini diketahui, dan peserta berjumlah lebih dari 100 orang, sehingga peneliti menggunakan rumus Slovin untuk menghitung jumlah sampel.

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Keterangan :

N = Jumlah populasi

n = Besar sampel

d = Tingkat signifikan (0,10).

Berdasarkan rumus di atas didapatkan jumlah sampel di SMP Negeri 3 Ungaran Kabupaten Semarang, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

$$n = \frac{987}{1 + 987 (0,10)^2}$$

$$n = \frac{987}{1 + 987 (0,01)}$$

n = 90,8 (dibulatkan menjadi 91 responden)

Jadi Sampel dalam penelitian ini ada 91 responden

3. Metode Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, proportional stratified random sampling dijadikan sebagai strategi pengambilan sampel. Notoatmodjo (2018) menyatakan bahwa proportional stratified random sampling digunakan ketika suatu populasi berisi individu atau item yang stratifikasi proporsional dan tidak homogen. Kelas VII sampai kelas IX merupakan strata yang disebutkan dalam penelitian ini.

Peneliti menggunakan pengambilan sampel proporsional dengan terlebih dahulu menghitung persentase murid di setiap kelas dan jurusan, setelah itu diambil sampel yang representatif dari masing-masing kelas. Berdasarkan daftar nama mahasiswa dari masing-masing kelas dan jurusan, maka sampel untuk setiap kelas dan jurusan dipilih dengan menggunakan gulungan kertas. Gulungan kertas untuk setiap kelas kemudian ditempatkan dalam wadah, dikocok, dan dikeluarkan satu per satu sampai jumlah sampel yang diperlukan untuk setiap kelas dan departemen telah dihitung. Setelah itu, gulungan kertas yang muncul dicatat pada kertas yang diberikan dan diklasifikasikan sebagai sampel penelitian.

Hasil proses penghitungan sampel selanjutnya disajikan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Jumlah Sampel Penelitian dan Penyebarannya

Kelas	Populasi	Proporsi	Sampel
Kelas VII	331 siswa	$331/987 \times 91$	31 siswa
Kelas VIII	330 siswa	$330/987 \times 91$	30 siswa
Kelas IX	326 siswa	$326/987 \times 91$	30 siswa
Jumlah	987 siswa		91 siswa

Sampel dalam penelitian ini adalah subyek yang memenuhi kriteria inklusi antara lain :

- a. Remaja yang terdaftar sebagai siswa di SMP Negeri 3 Ungaran Kabupaten Semarang
- b. Remaja di SMP Negeri 3 Ungaran Kabupaten Semarang yang mempunyai *gadget*.

c. Bersedia jadi responden

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini antara lain :

- a. Remaja di SMP Negeri 3 Ungaran Kabupaten Semarang yang tidak ada di tempat saat penelitian.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel independen atau bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penggunaan *gadget*.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresifitas.

D. Definisi Operasional

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Cara Pengukuran	Hasil ukur	Skala
Variabel Bebas	Kegiatan yang dilakukan remaja untuk memperoleh kesenangan dengan menggunakan perangkat atau instrumen elektronik berupa antara lain <i>smartphone</i> , laptop, tablet PC dan <i>video game</i>	Menggunakan kuesioner <i>Smartphone Addiction Scale</i> (SAS) yang terdiri dari 33 pernyataan dengan penilaian, yaitu : 1. Sangat tidak setuju : 0 2. Tidak setuju : 1 3. Tidak terlalu setuju : 3 4. Agak setuju : 4 5. Setuju : 5	Hasil pengukuran diperoleh jumlah skor minimal 0 dan maksimal 198, selanjutnya dikategorikan sebagai berikut: 1. Rendah : 0-66 2. Sedang : 67-132 3. Tinggi : 133-198	Ordinal

6. Sangat setuju :

6

Variabel	Tindakan yang	Menggunakan	Hasil	Ordinal
dependen	dilakukan	<i>the Aggression</i>	pengukuran	
Agresifitas	secara sengaja	<i>Questionnaire</i>	diperoleh	
	ataupun tidak	menurut Buzz	jumlah skor	
	sengaja	&	minimal 29	
	sebagai	Perry.Dari 29	dan maksimal	
	pengungkapan	item pertanyaan	116,	
	emosi dengan	dengan	selanjutnya	
	tujuan	penilaian, yaitu	dikategorikan	
	menyakiti	:	sebagai	
	orang lain	1. Tidak pernah	berikut:	
	baik verbal	: 1	1. Rendah :	
	maupun	2. Jarang :2	29-51	
	nonverbal.	3. Sering : 3	2. Sedang :	
		4. Selalu : 4	52-73	
			3. Tinggi :	
			74-94	
			4. Sangat	
			tinggi : 95-	
			116	

E. Metode Pengumpulan Data

1. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Peneliti mengirimkan kuesioner tertutup kepada peserta untuk mengumpulkan data primer tentang agresi dan penggunaan gadget untuk penelitian ini.

b. Data Sekunder

Peneliti menggunakan data sekunder dari bagian administrasi SMP Negeri 3 Ungaran untuk penelitian ini, termasuk informasi pendaftaran sekolah. Setelah mendapat persetujuan penelitian dari kepala sekolah SMP Negeri 3 Ungaran Kabupaten Semarang melalui bagian administrasi sekolah, peneliti mengumpulkan data sekunder untuk penelitian ini.

2. Alat Pengumpulan Data

Instrumen merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi untuk menjawab permasalahan dalam suatu penelitian.

a. Kuesioner Penggunaan *Gadget*

Kuesioner yang digunakan adalah *Smartphone Addiction Scale (SAS)* diambil dari jurnal yang berjudul “*Smartphone Addiction Scale: Development and Validation of a Short Version for Adolescents*” diadaptasi dari alat ukur Kwon, et al. (2013). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kuesioner yang telah diadaptasi oleh Rahmadyan (2017).

Alternatif pilihan jawaban pada skala item berkisar pada skor 1 sampai 6. Jika responden memilih sangat tidak setuju akan mendapat skor 1, tidak setuju akan mendapat skor 2, tidak setuju akan mendapat skor 3, agak setuju akan mendapat skor 4, setuju akan mendapat skor 5, dan sangat setuju akan mendapat skor 6. Semakin besar skor penggunaan perangkat, semakin sering orang menggunakan gadget. Di sisi lain, orang lebih jarang menggunakan gadget ketika skor mereka untuk penggunaan gadget lebih rendah.

Tabel 3.3 *Blue Print* Kuesioner *Smartphone Addiction Scale (SAS)*

No	Indikator	No. soal	Jumlah
1	<i>Daily life disturbance</i>	1,2,3,4,5	5
2	<i>Positive anticipation</i>	6,7,8,9,10,11,12,13	8
3	<i>Withdrawal</i>	14,15,16,17,18,19	6
4	<i>Cyberspace oriented relationship</i>	20,21,22,23,24,25,26	7
5	<i>Overuse</i>	27,28,29,30	4
6	<i>Tolerance</i>	31,32,33	3
Jumlah			33

Kuesioner yang digunakan untuk penggunaan *gadget* adalah *Smartphone Addiction Scale*. Pada penelitian Lukman (2018), nilai reabilitas yang didapatkan adalah $0,632 > 0,60$ sehingga dapat dikatakan bahwa kuesioner tersebut reliabel.

b. Kuesioner Agresivitas

Skala item memiliki alternatif pilihan jawaban dengan skor 1 sampai 4. Jika responden memilih jawaban tidak pernah mendapat skor 1, jarang mendapat skor 2, sering mendapat skor 3, selalu mendapat skor 4. Semakin tinggi skor agresifitas maka semakin tinggi agresifitas yang dialami individu. Sebaliknya, semakin rendah skor agresifitas maka semakin rendah agresifitas yang dialami individu.

Tabel 3.4 *Blue Print* Kuesioner *Buss-Perry Aggression Questionnaire*

No	Indikator	No. soal	Jumlah
1	<i>Physical aggression/</i> agresi fisik	2,5,8,11,13,16,22, 25, 29	9
2	<i>Verbal aggression/</i> agresi verbal	4,6,14,21,27	5
3	<i>Anger/</i> marah	1,9,12,18,19,23, 28	7
4	<i>Hostility/</i> permusuhan	3,7,10,15,17,20,24, 26	8
Jumlah			29

Kuesioner Agresi Buss-Perry adalah instrumen yang digunakan dalam investigasi ini (BPAQ). Instrumen tersebut bersifat dependable yang ditunjukkan dengan nilai reliabilitas untuk agresivitas pada temuan penelitian Ano (2014) yaitu sebesar $0,850 > 0,60$.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Peneliti atau asisten peneliti mengajukan surat ijin penelitian kepada Universitas Ngudi Waluyo Ungaran

2. Peneliti atau asisten peneliti mengajukan surat ijin penelitian kepada kepala sekolah SMP Negeri 3 Ungaran Kabupaten Semarang
3. Setelah mendapatkan ijin penelitian dari kepala sekolah SMP Negeri 3 Ungaran Kabupaten Semarang peneliti atau asisten peneliti melakukan identifikasi data calon responden dengan meminta data seluruh remaja di SMP Negeri 3 Ungaran Kabupaten Semarang ke pegawai bagian tata usaha di dapatkan jumlah populasi sebanyak 987 siswa
4. Setelah di dapatkan jumlah populasi sebanyak 987, peneliti menentukan jumlah sampel dengan menggunakan rumus slovin dan di dapatkan jumlah sampel sebanyak 91 siswa.
5. Peneliti memilih tiga orang asisten yang telah memenuhi syarat yang ditetapkan yaitu mahasiswa keperawatan yang sederajat dengan peneliti.
6. Peneliti atau asisten peneliti memilih secara acak dengan cara kocokan berdasarkan nomor absen siswa/siswi dari setiap tingkatan kelas dengan memperhatikan proporsi pada masing-masing tingkatan.
7. Setelah sudah terkumpul daftar nama responden dari setiap kelas, peneliti atau asisten peneliti dibantu oleh guru olahraga untuk mengumpulkan remaja di tiga ruang kelas sebagai calon responden yang terpilih dari hasil kocokan.
8. Calon responden yang bersedia membantu penelitian dikumpulkan di aula sekolah yang telah disediakan oleh kepala sekolah.
9. Peneliti atau asisten peneliti melakukan sosialisasi kepada calon responden yaitu mengadakan pendekatan dengan memperkenalkan diri serta memberikan penjelasan tentang tujuan dan manfaat penelitian.

10. Calon responden yang setuju membantu penelitian maka dipersilahkan untuk membaca lembar persetujuan kemudian diminta untuk menandatangani sebagai bukti bahwa sukarela ikut berpartisipasi dalam penelitian.
11. Peneliti atau asisten peneliti menjelaskan cara pengisian kuesioner kepada responden, selanjutnya dibagikan kuesioner dan diminta untuk melakukan pengisian kuesioner.
12. Peneliti atau asisten peneliti melakukan pendampingan ketika responden melakukan pengisian kuesioner untuk mengantisipasi jika ada pertanyaan yang tidak dipahami oleh responden peneliti dapat membantu menjelaskan maksud dari pertanyaan tersebut.
13. Peneliti atau asisten peneliti menarik kembali kuesioner yang sudah terbagi dan diperiksa kelengkapan. Apabila ada jawaban yang kurang lengkap, peneliti atau asisten peneliti meminta responden untuk melengkapinya kembali.

G. Etika Penelitian

1. Informed Consent

Lembar persetujuan diberikan kepada responden yang diteliti yang memenuhi kriteria inklusi, peneliti menjelaskan tujuan dari penelitian, disertai judul penelitian dan manfaat penelitian. Jika responden bersedia, maka responden diminta menandatangani surat persetujuan penelitian. Jika responden menolak untuk diteliti maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati hak.

2. *Anonymity*

Peneliti menjaga kerahasiaan identitas responden, yaitu peneliti atau asisten peneliti tidak mencantumkan nama responden, namun hanya menulis kode nama.

3. *Confidentiality*

Peneliti atau asisten peneliti menjamin kerahasiaan semua informasi yang diberikan oleh responden dan dijaga hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

4. *Beneficiency*

Peneliti atau asisten peneliti memperhatikan keuntungan yang bisa ditimbulkan oleh responden. Keuntungan bagi responden adalah responden bisa mengendalikan penggunaan *gadget*, sebagai upaya untuk mencegah remaja agresifitas.

H. Pengolahan Data

Berdasarkan hasil pengambilan data, dikumpulkan dan diolah manual, tujuannya untuk menyederhanakan seluruh data yang terkumpul dan menyajikan dalam susunan yang lebih rapi. Pengolahan data dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu:

1. *Editing*

Dalam tahapan ini dilakukan pemeriksaan data. Kelengkapan pengisian, kesalahan dan konsistensi dari setiap jawaban. *Editing* dilakukan di tempat pengumpulan data sehingga apabila ada kekurangan data dapat segera dilengkapi, yaitu apabila ada jawaban yang belum di isi maka diberikan kepada responden lagi untuk di isi kembali.

2. *Scoring*

c. Tinggi diberi kode 1

d. Sangat tinggi diberi kode 2

4. *Tabulating*

Tabulating penyusunan data merupakan pengorganisasian sedemikian rupa agar dengan mudah dijumlahkan, disusun dan ditata untuk disusun dan dianalisis.

5. *Entering*

Merupakan suatu proses pemasukan data kedalam komputer untuk selanjutnya dilakukan analisa data dengan menggunakan program *microsoft excel*.

6. *Transferring*

Pemindahan kode-kode ke dalam suatu sistem tertentu, dalam hal ini peneliti menggunakan komputer dari program *microsoft excel* ke program SPSS.

7. *Cleansing*

Memastikan bahwa seluruh data yang dimasukkan ke dalam program pengolah data sudah sesuai dengan sebenarnya atau untuk mencari ada kesalahan atau tidak pada data yang sudah di *entry*.

I. Analisis Data

Data yang sudah diolah kemudian dilakukan analisis secara bertahap sesuai tujuan penelitian, meliputi :

1. Analisis Univariat

Analisa univariat adalah analisa yang menggambarkan setiap variabel (variabel independen dan variabel dependen) dengan menggunakan distribusi

frekuensi dan proporsi, sehingga tergambar fenomena yang berhubungan dengan variabel yang diteliti, meliputi :

- a. Gambaran penggunaan *gadget* remaja di SMP Negeri 3 Ungaran Kabupaten Semarang.
- b. Gambaran agresifitas remaja di SMP Negeri 3 Ungaran Kabupaten Semarang.

2. Analisis Bivariat

Analisa data yang dilakukan pada dua variabel yang diduga mempunyai hubungan antara korelasi (Notoatmodjo, 2018). Analisa bivariat ini dapat berfungsi dalam mencari hubungan antara variabel hubungan komunikasi interpersonal orangtua anak dengan perilaku temper tantrum pada anak usia *toddler*. Analisa bivariat ini menggunakan teknik uji korelasi dengan menggunakan uji *chi-square* untuk mengetahui hubungan variabel independen dengan variabel dependen (Arikunto, 2016). Uji *chi square* adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis bila dalam populasi terdiri atas dua atau lebih klas (kategori) dimana data berbentuk nominal atau ordinal dan sampelnya besar (Sugiyono, 2019). Rumus uji *chi-square* :

$$X^2 = \sum \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

X^2 = *Chi-Square*

f_0 = frekuensi yang diobservasi

f_h = frekuensi yang diharapkan

Mencari nilai X^2 tabel dengan rumus;

$$dk=(k-1)(b-1)$$

Keterangan:

k=banyaknya kolom

b=banyaknya baris

Guna dapat membuat keputusan tentang hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka harga *chi square* tersebut perlu dibandingkan dengan *chi square* tabel dengan dk dan taraf kesalahan tertentu. Dalam hal ini berlaku ketentuan bila χ^2_{hitung} lebih kecil dari χ^2_{tabel} , maka H_0 diterima, dan apabila bila χ^2_{hitung} lebih besar dari χ^2_{tabel} , maka H_0 ditolak. Guna mengetahui apakah terjadi hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat, maka *p value* dibandingkan dengan tingkat kesalahan (α) yang digunakan adalah 0,05. Apabila *p value* < 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Sugiyono, 2019).

Ketentuan yang berlaku pada uji *chi square* yaitu:

- a. Tidak ada *cell* dengan nilai frekuensi kenyataan atau disebut juga *Actual Count* (F_0) sebesar 0 (Nol).
- b. Bila tabelnya lebih dari 2 x 2, dan tidak ada nilai $E < 5$, maka uji yang dipakai sebaiknya "*Pearson Chi-Square*". Bila tabelnya 2 x 2, dan tidak ada nilai $E < 5$, maka uji yang dipakai sebaiknya "*Continuity Correction*".
- c. Apabila bentuk tabel kontingensi 2 X 2, maka tidak boleh ada 1 *cell* saja yang memiliki frekuensi harapan atau disebut juga *expected count* (" F_h ") kurang dari 5. Apabila bentuk tabel lebih dari 2 x 2, misak 2 x 3, maka jumlah *cell* dengan frekuensi harapan yang kurang dari 5 tidak boleh lebih dari 20%.

- d. Bila tabel lebih dari 2×2 , dan ada nilai $E > 5$, maka uji yang dipakai adalah “*Korelasi Product Moment*”. Bila tabel 2×2 , dan ada nilai $E > 5$, maka uji yang dipakai adalah “*Fisher’s Exact Test*”.

Koefisien kontigensi digunakan untuk menghitung hubungan antar variabel bila datanya berbentuk nominal. Koefisien kontigensi (CC) sangat erat hubungannya dengan *chi square* yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif (k) sampel independent (Sugiyono, 2019).